

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan secara konvensional sangat terkait dengan proses pembelajaran dan sekolah yang menyebabkan terjadi interaksi antara guru dan siswa. Keberadaan guru sebagai pengarah dalam kegiatan pembelajaran, merupakan unsur penting selain sarana dan prasarana belajar. Guru memiliki peran sebagai salah satu kunci keberhasilan siswa dalam belajar.

Proses pembelajaran akan berhasil jika pada diri siswa memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, jika siswa sudah termotivasi seorang guru akan lebih mudah untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam belajar.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes formatif setiap selesai menyajikan satu satuan bahasan kepada siswa. Hasil yang diharapkan adalah hasil belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian hasil belajarnya. Ada yang mampu mencapai hasil belajar yang tinggi, namun ada juga siswa yang rendah hasil belajarnya.

Adanya perbedaan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi,

kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang bersumber dari luar seperti lingkungan. Lingkungan ini terdiri dari tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, alat pelajaran, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan masyarakat meliputi keadaan siswa dalam masyarakat, mass media, bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul.

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang menimbulkan motivasi. Sayangnya motivasi tidak selalu timbul, sehingga terlihat ada siswa yang bersemangat, dan ada juga yang malas. Metode yang digunakan guru dalam mengajar juga menentukan sikap siswa, sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Menggerakkan motivasi belajar dapat mendorong pencapaian hasil belajar secara optimal. Walaupun siswa memiliki bakat dan minat yang tinggi tetapi bila tidak disertai dengan motivasi belajar maka hasil belajar tidak optimal begitu juga sebaliknya. Bisa juga siswa yang memiliki intelegensi tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Sehingga motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar karena motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru tidak hanya bertanggung jawab untuk membantu dan membimbing siswa untuk memperoleh hasil belajar

yang optimal, tetapi seorang guru sangat diharapkan untuk menghasilkan situasi belajar mengajar yang efektif, efisien, dan relevan. Agar hal ini dapat tercapai, maka seorang guru harus memiliki kompetensi yang beraneka ragam. Salah satu kompetensi guru adalah seorang guru harus mampu melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa.

Di mana akuntansi merupakan sebuah mata diklat yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian sehingga metode yang digunakan harus sesuai agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pengembangan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Masalah yang timbul bagi siswa adalah bagaimana cara belajar yang efektif yaitu sesuai dengan teknik belajar yang standar dengan berlatih melatih otaknya untuk belajar terus dengan keteraturan, bagaimana melakukan penyesuaian dengan guru dan bagaimana menimbulkan kebiasaan teratur sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar merupakan gambaran yang diperoleh siswa dalam menempuh mata pelajaran yang diterimanya di dalam kelas melalui tes yang menunjukkan taraf keberhasilan atau kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik

serta psikologis peserta didik. Kendati demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut pasti dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah belajar. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran remedial atau perbaikan.

Berdasarkan kurikulum standar nasional, siswa menguasai pengetahuan minimal 75%. Artinya, siswa yang telah menguasai pengetahuan di atas 75% dibolehkan untuk melanjutkan studinya pada program selanjutnya. Bagi mereka yang belum menguasai pengetahuan itu dengan baik maka mereka harus mengulangi bagian-bagian pengetahuan tertentu yang belum dikuasainya. Penguasaan pengetahuan itu mencakup pengetahuan sikap dan keterampilan secara merata, selaras, dan terpadu. Artinya dalam proses belajar mengajar, pengembangan pengetahuan itu tidak terlepas dari pengembangan sikap, dan keterampilan siswa.

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk memahami konsep penyelenggaraan model pembelajaran remedial, terlebih dahulu perlu diperhatikan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 Tahun 2007 menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik.

Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan.

Pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran tuntas, dimulai dari penilaian kemampuan awal peserta didik terhadap kompetensi atau materi yang akan dipelajari. Kemudian dilaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi, pembelajaran kolaboratif/kooperatif, inkuiri, diskoveri, dsb.

Pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, diadakan penilaian proses menggunakan berbagai teknik dan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan belajar serta seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah atau sedang dipelajari. Pada akhir program pembelajaran, diadakan penilaian yang lebih formal berupa ulangan harian. Ulangan harian dimaksudkan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar peserta didik, apakah seorang peserta didik gagal atau berhasil mencapai tingkat penguasaan tertentu yang telah dirumuskan pada saat pembelajaran direncanakan.

Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan. Dengan kata lain, remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Mereka juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program pembelajaran remedial.

Beberapa teknik motivasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan siswa. Dalam belajar hal ini dapat dilakukan dengan memberitahukan nilai ujian atau nilai tugas. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai maka motivasi belajar siswa akan bertambah.

Dengan keterangan di atas peneliti mempunyai dugaan bahwa ada keterkaitan antara tinggi rendahnya motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa.
2. Kesulitan siswa dalam belajar.
3. Ada beberapa siswa yang remedial.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada “Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar remedial siswa khususnya pada materi pembelajaran Akuntansi dan Sistem Informasi”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar remedial siswa pada pelajaran akuntansi?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori dan konsep-konsep baru terutama untuk mengembangkan bidang ilmu pendidikan khususnya pendidikan akuntansi.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan siswa selalu meningkatkan motivasi belajar akuntansi pada khususnya.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai program remedial terhadap motivasi belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk keseluruhan mata pelajaran pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

Merupakan wahana pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

e. Jurusan dan program studi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi mahasiswa khususnya Jurusan Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi sekaligus memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan.